

PENINGKATAN KETERAMPILAN MATERI MENULIS PENGGUNAAN SUATU ALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN RANCAKALONG

Siti Hayati

SDN Rancakalong Sumedang Jawa Barat
Email: sdnrancakalongsitihayati@gmail.com

Abstrak

Tujuan akhir dari rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah keberhasilan proses belajar mengajar. Pada kenyataannya, masih banyak ditemui beberapa kelemahan proses sehingga berakibat pada tidak berhasilnya proses pembelajaran tersebut. Pada hakikatnya hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik akibat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu setiap mata pelajaran menuntut hasil belajar yang berbeda dari mata pelajaran yang lain. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran di awal Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 di kelas V Rancakalong. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok "Menulis Penggunaan Suatu Alat", dari 31 peserta didik kelas V hanya 4 anak yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 1% peserta didik yang mampu menguasai materi. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah : guru tidak menggunakan alat peraga yang benar dan tepat serta metode mengajar yang dikembangkan guru kurang efektif. Berdasarkan uraian latar belakang dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut : "Bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik tentang menulis penggunaan suatu alat kelas V dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran?" Melalui hasil temuan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil dari perbaikan mata pelajaran BI dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai evaluasi peserta didik. Dari 31 peserta didik pada siklus I hanya ada 14 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 64,66%. Pada siklus II perbaikan pembelajaran terdapat 17 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 atau setara dengan 73,88%, dan pada siklus III peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 31 peserta didik atau setara 82,2%.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Pelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

The final goal of the series of learning processes undertaken by the teacher is the success of the teaching and learning process. In fact, there are still many weaknesses in the process that can result in the failure of the learning process. In essence learning outcomes refer to everything that belongs to students as a result of teaching and learning activities undertaken. Therefore, each subject requires learning outcomes that are different from other subjects. As was the case with learning at the beginning of Semester I of the 2016/2017 Academic Year in class V Rancakalong. In the implementation of learning Indonesian subjects with the subject matter "Writing the Use of a Tool", out of 31 fifth grade students only 4 children who scored above 70 or equivalent to 1% of students were able to master the material. Based on the calculations above, several problems can be formulated: the teacher does not use the correct and appropriate teaching aids and the teaching methods developed by the teacher are less effective. Based on the background description the problem formulation can be formed as follows: "How do you increase students' understanding and motivation about writing the use

of a class V tool by applying the demonstration method as a learning method?" Through the findings of reflection and discussion with peers, the learning carried out has shown progress. This is indicated by the increase in students' mastery and understanding of the subject matter. The results of the improvement of BI subjects are evidenced by an increase in the results of the students' evaluation scores. Of the 31 students in the first cycle there were only 14 students who scored above 70 or equivalent to 64.66%. In the second cycle of learning improvement there were 17 students who scored above 70 or equivalent to 73.88%, and in cycle III students who scored above 70 were 31 students or equivalent to 82.2%.

Keywords: Demonstration Method, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Tujuan akhir dari rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah keberhasilan proses belajar mengajar. Pada kenyataannya, masih banyak ditemui beberapa kelemahan proses sehingga berakibat pada tidak berhasilnya proses pembelajaran tersebut. Pada hakikatnya hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik akibat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu setiap mata pelajaran menuntut hasil belajar yang berbeda dari mata pelajaran yang lain.

Akan tetapi, keadaan yang sebenarnya keberhasilan mengajar sesuai pesan ideal masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran merupakan rangkaian proses yang panjang dari rangkaian sistem yang saling berpengaruh satu dengan yang lain. Faktor guru, peserta didik, media, sarana kurikulum merupakan rangkaian sistem yang berpengaruh langsung pada keberhasilan belajar.

Pokok permasalahan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah *menulis tentang penggunaan suatu alat*, hasil penilaian dapat penulis uraikan sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Evaluasi Mata Pelajaran BI SDN Rancakalong Sebelum Perbaikan

No.	Nilai Peserta Didik	Frekuensi	Prosentase
1.	45	3	7 %
2.	50	5	12 %
3.	55	7	17 %
4.	60	10	24 %
5.	65	12	29 %
6.	70	4	1 %
7.	75	-	-
8.	80	-	-
Jumlah		31	100 %

Hasil penilaian mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan *Menulis tentang Penggunaan Suatu Alat* menunjukkan hasil yang rendah dengan KKM 70,00. Beberapa identifikasi masalah yang muncul yaitu :

1. Guru tidak menggunakan alat peraga yang benar dan tepat.
2. Metode mengajar yang dikembangkan guru kurang efektif.
3. Pengelolaan kelas rendah, sehingga perhatian peserta didik tidak terfokus pada materi pelajaran.

Berdasarkan data di atas (tabel 1.1) menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan guru harus dilakukan penyempurnaan. Setelah mengadakan tukar pendapat dengan rekan sejawat, dewan guru, dan kepala sekolah, maka fokus mata pelajaran Bahasa Indonesia fokus perbaikan pada penerapan Metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran.

a. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pembaharuan Pembelajaran

Peran guru dalam proses membelajarkan peserta didik semakin penting karena di masa depan guru tidak lagi sebagai sumber informasi atau penyampai pengetahuan kepada peserta didik melainkan lebih merupakan fasilitator yang mempermudah peserta didik belajar. Cara-cara mengajar yang konvensional sudah selayaknya untuk diperbaharui dan dikembangkan. Di sinilah pentingnya

pemahaman guru terhadap berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Peneliti menyambut baik dengan adanya perbaikan dalam pembelajaran melalui PTK, karena pada kenyataannya dalam setiap proses pembelajaran kita selalu dihadapkan pada kegagalan hal yang dicapai oleh setiap peserta didik. Kita tahu bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam menyimak materi, maka disinilah peran guru untuk harus tanggap situasi dan perkembangan peserta didik.

Setiap proses pembelajaran harus dilakukan pembaharuan (inovasi) kearah yang lebih baik. Kegiatan belajar mengajar idealnya tidak strategis tetapi dinamis karena ilmu pengetahuan sekarang ini berkembang begitu cepat, perkembangan teknologi pun terus mengalami perubahan, sejalan dengan itu perbaikan pembelajaran melalui PTK adalah suatu upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran akan berdampak positif dirasakan oleh guru maupun oleh peserta didik untuk menuju ketuntasan belajar.

b. Hakikat Pembelajaran

Pada hakikat pembelajaran tidak terlepas dari apa yang disebut belajar, beberapa ahli memberikan batasan tentang pengertian belajar, diantaranya; Skinner dalam Wahyudin (2006: 3.31) “Belajar adalah berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman“.

Pengertian lain juga dikemukakan oleh Singer (1968) dalam Supandi dan Seba (1986: 1) bahwa, “Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap disebabkan praktek atau pengalaman lampau dalam situasi tertentu”.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pada hakikatnya belajar adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, Hamalik (1995) dalam Wahyudin (2006: 3.33) menjelaskan tiga ciri khas dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
2. Saling ketergantungan (*interdependence*) antara unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberi sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi keharusan guru-guru dalam proses pembelajaran harus mampu menganalisa secara komponen dari rangkaian

pengetahuan yang menjadi dasar dari permasalahan yang harus dikuasai oleh subyek atau peserta didik. Proses pembelajaran harus mencerminkan proses dari masing-masing tahap pembelajaran.

Pada tahap kognisi aplikasi di kelas sebaiknya guru harus menyampaikan dengan jelas kualitas pemahaman yang diharapkan. Guru harus menjelaskan keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Tahap latihan, aplikasi di kelas tahap ini adalah guru harus sering melatih pengalaman baru secara kontinyu, karena pemahaman akan terbina dengan baik. Sejalan dengan itu, guru dituntut menciptakan kreasi pendekatan pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi umpan balik (*information feedback*) yang berupa informasi yang menyadarkan peserta didik untuk mengetahui komponen mana dari suatu gerakan yang sedang dilakukan benar atau tidak. Dengan demikian guru harus mengkreasikan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode, alat bantu mengajar yang tepat.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memiliki cara yang berbeda dalam metode pengajarannya dibandingkan dengan bidang-bidang yang lain, misalnya bahasa Indonesia. Sebagaimana kita ketahui

didapatkan oleh seseorang melalui dua hal, yaitu melalui perolehan dan melalui pembelajaran. Didapatkan melalui perolehan di sini artinya yakni di mana seseorang untuk pertama kalinya memperoleh bahasa (masih murni, belum memiliki bahasa) dalam penjelasan hal ini yang dimaksud yakni bayi atau balita. Sistem kehidupan inilah yang menyerap semua aspek-aspek tentang bahasa pertamanya dari orang tua, keluarga dan lingkungan sekitarnya tanpa harus belajar. Maka proses yang demikian itu adalah proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan merupakan salah satu bentuk pendekatan komunikatif yang dapat mengaktifkan peserta didik belajar dan meningkatkan keterampilan berbahasa.

d. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (*وساطة* irad nasep ratnagnep uata) kepada penerima pesan. Gerlac dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan

dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media yang dipergunakan dalam mengajar disebut juga dengan media pengajaran. Karena pengajaran bagian dari kegiatan pembelajaran maka media pengajaran sering disebut juga dengan media pembelajaran.

Menurut Tim LPM DKI Jakarta, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Dengan demikian media pengajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesa pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik yaitu peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan Rusyan berkesimpulan mengenai media dalam pendidikan adalah :

- 1) Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna.
- 2) Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan

motivasi belajar sehingga peserta didik tidak bosan dalam meraih tujuan belajar.

e. Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lainnya ialah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok / klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik dalam menguasai pengetahuan keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotor, efektif). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektifitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.

Di dalam penggunaan satu atau beberapa metode syarat-syarat berikut ini harus selalu diperhatikan :

1. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar peserta didik.

2. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
3. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
5. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
7. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode-metode dalam mengajar dalam perkembangannya sangat beragam dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman, namun pada prinsipnya penggunaan metode merupakan upaya yang dilakukan

guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu metode yang sering digunakan yaitu metode demonstrasi yaitu guru memainkan peranan penting karena kejelasan materi tergantung dari bagaimana guru dalam memperagakannya. Yusuf Jadjadisastra (1998) menjelaskan bahwa, “Metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyek atau cara sesuatu, cara melakukan sesuatu dengan mempertunjukkan prosesnya”.

g. Kelebihan dan Kelemahan metode Demonstrasi

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi menurut Winarno Surakhmad (1998) mempunyai beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :

- a) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada materi pelajaran.
- b) Peserta didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktis untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengalaman dan penghargaan dari teman dan guru.
- c) Beberapa pertanyaan yang muncul dapat langsung terjawab melalui kegiatan demonstrasi.

2) Kelemahan Metode Demonstrasi

Semua metode pembelajaran tentu mempunyai beberapa kelemahan, demikian juga metode demonstrasi. Adapun

kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- 1) Dibutuhkan alat peraga yang banyak dalam melakukan demnstrasi.
- 2) Hanya cocok untuk materi yang bersifat pemahaman.
- 3) Tidak semua materi dapat didemonstrasikan dalam kelas.

METODE PENELITIAN

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V SD Negeri Rancakalong Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang Penelitian dimulai sejak Juli sampai dengan September 2016 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Rancakalong Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang

b. Populasi Dan Sampel Penelitian

Sebagai populasi penelitian adalah pada tingkat SDN Rancakalong Kecamatan Rancakalong dengan jumlah 1 kelas yaitu kelas V.

Subjek penelitian yang menjadi sampel diambil dari kelas V SDN Rancakalong Kecamatan Rancakalong sebanyak 31 orang.

c. Prosedur Penelitian

Perencanaan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran, perencanaan yang peneliti susun yaitu mempersiapkan instrumen

pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi tiap-tiap siklus dan rencana perbaikan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan. Selain itu konsultasi dengan kepala sekolah untuk menentukan teman sejawat.

Pelaksanaan

Rencana Perbaikan Pembelajaran Bahasa Indonesia direncanakan Perbaikan Pembelajaran menggunakan 3 siklus perbaikan pembelajaran. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1) Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Materi Pokok :

Membuat surat pribadi.

Masalah yang teridentifikasi :

- Peserta didik sulit memahami materi pelajaran.
- Perhatian peserta didik tidak terpusat pada pelajaran.
- Konsep materi pelajaran dalam pembelajaran masih rendah.
- Hasil penilaian menunjukkan hasil di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Fokus Perbaikan :

Peserta didik sulit memahami materi pelajaran.

Langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus selanjutnya adalah :

- Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan berdasarkan temuan dan hasil penilaian.

- Guru menyiapkan alat peraga untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar.

- Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan memperhatikan masukan dari teman sejawat, guru dan kepala sekolah.

2) Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Materi Pokok :

Undangan Ulang Tahun.

Masalah yang teridentifikasi :

- Perhatian peserta didik tidak terpusat pada pelajaran.
- Peserta didik sulit memahami materi pelajaran.
- Kurangnya contoh dalam pembelajaran.
- Guru tidak memberikan penguatan.
- Komunikasi guru dengan peserta didik terhambat.

Fokus Perbaikan :

Pemberian contoh dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah Perbaikan Pembelajaran :

- Guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik.
- Guru mempersiapkan alat observasi.
- Menyiapkan alat evaluasi.

3) Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus III

Materi Pokok :

Surat Pribadi.

Masalah yang teridentifikasi :

Dalam pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus III masalah yang teridentifikasi yaitu peserta didik kurang memahami cara menulis surat pribadi.

Fokus Masalah Perbaikan

Penanaman konsep surat pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Perbaikan Pembelajaran

- Guru mempersiapkan alat peraga dan sumber belajar baik dari buku maupun pengalaman guru.

- Mempersiapkan alat evaluasi dan observasi kegiatan pembelajaran.
- Mempersiapkan LKS

Pengamatan/Observasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran

Hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Selama Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Aktif			Peserta Didik Tidak Aktif		
		I	II	III	I	II	III
Diskusi Kelompok	31	3	1 7	3 1	3 8	2 4	0
Mengajukan Pertanyaan	31	3	2 0	2 4	3 8	2 1	1
Menjawab Pertanyaan	31	6	2 3	3 1	3 5	1 8	0

Data tabel di atas merupakan data pengamatan dari rekan sejawat, dan merupakan pengamatan secara langsung dan spontanitas. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan keaktifan peserta didik selama mengikuti perbaikan pembelajaran baik siklus I, siklus II maupun siklus III. Angka maksimal 100% tidak tercapai karena perbedaan karakter

peserta didik dan perbedaan kemampuan dalam rombongan kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

Dari data yang berhasil penulis himpun terhadap peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pada

perbaikan pembelajaran dilihat dari segi pemahaman materi pelajaran, sikap selama mengikuti pelajaran, keterampilan yang dikuasai atau dimiliki peserta didik, kiranya tabel nilai dibawah ini bisa mewakili

sebagai sampel. Berikut ini yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran BI di Kelas III pada siklus I, siklus II dan siklus III :

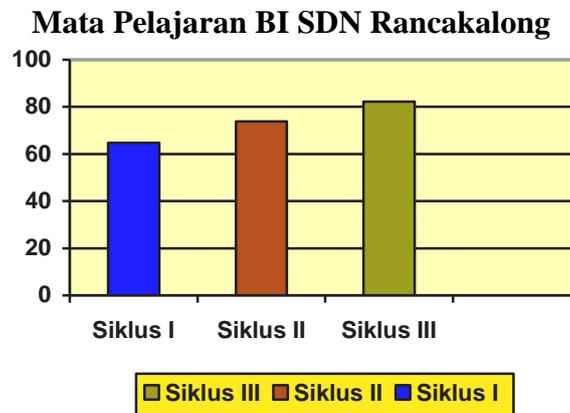
**Tabel Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran
Mata Pelajaran BI SDN Rancakalong**

No.	Nama	Siklus		
		I	II	III
1.	S1	78	80	90
2.	S2	60	70	75
3.	S3	55	65	80
4.	S4	60	70	80
5.	S5	60	64	75
6.	S6	50	68	80
7.	S7	70	80	90
8.	S8	68	75	80
9.	S9	67	75	80
10.	S10	70	75	85
11.	S11	60	80	80
12.	S12	50	65	80
13.	S13	80	100	100
14.	S14	50	64	80
15.	S15	62	80	80
16.	S16	50	60	80
17.	S17	78	86	100
18.	S18	60	75	80
19.	S19	60	75	80
20.	S20	73	80	80
21.	S21	80	70	80
22.	S22	61	70	80
23.	S23	65	75	80
24.	S24	65	70	80
25.	S25	68	75	80
26.	S26	50	64	75
27.	S27	67	75	80
28.	S28	60	78	85
29.	S29	65	70	80
30.	S30	70	80	90
31.	S31	60	80	90
	Jumlah	1972	2294	2555
	Rata-Rata	63,61	74,00	82,42

Dari daftar nilai evaluasi perolehan hasil belajar peserta didik dari siklus I

hingga perbaikan siklus II dan siklus III yakni :

Grafik Prosentase Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran



Berdasarkan data tabel dan grafik, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi menulis penggunaan suatu alat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia telah tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan program perbaikan yang penulis lakukan melalui siklus-siklus yang telah diuraikan, maka perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Rancakalong Kecamatan Rancakalong, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis akan

berakibat langsung pada keberhasilan peserta didik.

2. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Metode eksperimen dan metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik lebih aktif dalam belajar, selain itu dapat mengurangi verbalistik dari guru.

4. Sikap dan penampilan selama mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- GBPP SD KTSP, (2008), *Bahasa Indonesia Kelas V*, Jakarta Dirjen Pendidikan Dasar
- Hidayat, Kosadi (2007) , *Kamus Ensiklopedia Baru*, Jakarta: Graha Cipta
- Laurens Seba, (1999), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud
- Sadiman, (1986), *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Bandung: Materi Pelatihan Guru Kelas
- Surakhmad, Winarno, (1994), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metoda, dan Teknik*.
Bandung: Tarsito
- Undang-undang Nomor 2, (1989), *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdikbud
- Wahyudin, (2007), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Warganegara, Marjeoni, (1993), *Buletin Sepak Takraw*: Jakarta: PB PERSETASI
- Yusuf Jadjadisastra (1998), *Pendekatan Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Pustaka.